

Rencana Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Badminton di Kawasan Universitas Bangka Belitung Proposal Proyek

Andini¹, Disti Macela Putri², Eric Fernando³, Nuraprillia Dezta Maharani⁴,
M. Afdal Samsuddin⁵

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung,
Kota Pangkal Pinang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: andiandini1000@gmail.com

Diterima: 26-11-2024 | Disetujui: 27-11-2024 | Diterbitkan: 28-11-2024

ABSTRACT

Development takes place to improve the welfare of local communities. As a developing country, the Indonesia government is focusing on infrastructure development. The Indonesia government considers the development of physical infrastructure to be a key area to achieve equality and high economic growth. Increased infrastructure development is expected to boost Indonesia's economic growth. The purpose of this article is to determine the impact of infrastructure development on economic growth in Indonesia. The method used to write this article was to review the literature presented in the form of a narrative and read various news sources presented in a narrative explaining the impact of infrastructure development on economic growth in Indonesia is. The conclusion is 1). Progress in infrastructure development will promote economic growth in Indonesia. The increase in infrastructure development is reflected in the increase in the road index, which is one of the main indicators, in line with the efforts of the Indonesia government to continue building roads within the Indonesian territory in recent years, indicating that roads make a positive contribution to the development of society. Doing this increase in gross domestic product. Products that serve as indicators of economic growth in Indonesia 2). Indonesia's economic growth is accompanied by increased economic equality. Increased economic growth is reflected in a significant increase in gross domestic product (GDP) and increased economic equality, which is reflected in a key indicator growth in per capita income.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Infrastructure, Education, Health.

ABSTRAK

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara berkembang, pemerintah Indonesia fokus pada pembangunan infrastruktur. Pemerintah Indonesia memandang pembangunan infrastruktur fisik sebagai bidang utama untuk mencapai pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. meningkatnya pembangunan infrastruktur diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan meninjau literatur yang disajikan dalam bentuk teks eksplanasi dan membaca berbagai sumber berita yang dituangkan dalam penulisan deskriptif yang menjelaskan tentang dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesimpulannya adalah 1). Kemajuan pembangunan infrastruktur akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan pembangunan infrastruktur tercermin dari peningkatan indikator jalan yang merupakan salah satu indikator utama, seiring dengan upaya pemerintah Indonesia yang terus membangun jalan di wilayah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, dan jalan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produk domestik bruto. Produk yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia 2). Pertumbuhan ekonomi disertai dengan semakin besarnya pemerataan ekonomi di Indonesia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tercermin pada peningkatan signifikan produk domestik bruto (PDB) dan peningkatan pemerataan ekonomi yang tercermin pada indikator utama pertumbuhan pendapatan per kapita yang menjadi indikator dominan.

Katakunci: Produk Domestik Regional Bruto, Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Andini, A., Macela Putri, D. ., Fernando, E. ., Dezta Maharani, N. ., & Samsuddin, M. A. . (2024). Rencana Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Badminton di Kawasan Universitas Bangka Belitung Proposal Proyek. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1489-1500. <https://doi.org/10.62710/qxshz960>

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur olahraga memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan potensi dan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Pemahaman tentang pembangunan dapat bervariasi, namun secara umum pembangunan merujuk pada proses perubahan yang bertujuan menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik, dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan masyarakat memiliki kendali lebih besar atas lingkungannya (Jegiftha et al., 2018). Menurut Bryant & White dalam Suryono (2010:64), pembangunan melibatkan beberapa aspek penting, antara lain: meningkatkan kemampuan optimal manusia secara individu maupun kelompok, memajukan kebersamaan dan kesejahteraan, mendorong kemandirian masyarakat dalam membangun dirinya sendiri, serta mengurangi ketergantungan pada pihak lain melalui hubungan yang saling menghormati. Dengan demikian, infrastruktur yang memadai menjadi elemen penting dalam mendukung pembangunan tersebut, terutama di era kemajuan teknologi saat ini.

Dalam konteks olahraga, pembangunan infrastruktur tidak hanya mendukung aspek rekreasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, kesehatan, dan kebugaran masyarakat. Di lingkungan pendidikan tinggi, fasilitas olahraga yang memadai menjadi kebutuhan mendesak, terutama untuk mendukung minat dan bakat mahasiswa. Salah satu cabang olahraga yang populer di kalangan mahasiswa dan masyarakat adalah bulu tangkis. Olahraga ini tidak hanya diminati karena daya tarik hiburannya, tetapi juga karena manfaatnya dalam meningkatkan kesehatan fisik, kedisiplinan, dan pembentukan karakter.

Di Universitas Bangka Belitung, minat mahasiswa terhadap bulu tangkis cukup tinggi, namun keterbatasan fasilitas olahraga sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga yang memadai dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan olahraga (Suryanto dan Haryanto, 2021). Sebaliknya, kurangnya fasilitas sering memaksa mahasiswa untuk menyewa lapangan di luar kampus, yang menambah beban biaya.

Selain manfaat langsung bagi mahasiswa, pembangunan infrastruktur olahraga, seperti gedung olahraga (GOR) bulu tangkis, juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Fasilitas tersebut dapat mendukung ketertiban lingkungan, memfasilitasi kegiatan sosial ekonomi, dan meningkatkan prestasi olahraga di tingkat lokal maupun regional (Juniardi & Azwansyah, 2015; Sirait & Sulandari, 2017). Dengan adanya GOR bulu tangkis di Universitas Bangka Belitung, diharapkan kebutuhan mahasiswa akan sarana olahraga dapat terpenuhi, sekaligus mendukung pengembangan olahraga bulu tangkis sebagai bagian dari upaya strategis untuk memajukan olahraga di kampus dan masyarakat sekitar.

KAJIAN PUSTAKA

A. Evaluasi Proyek Pembangunan

Evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar. Informasi ini bisa diperoleh melalui tes tertulis, ujian, kuis dan bentuk penilaian formal lainnya, atau melalui metode penilaian yang tidak melibatkan tes tertulis, seperti observasi, portofolio, presentasi, dan penilaian kinerja. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas dari sesuatu yang di evaluasi (Kurniawan, 2022).

Evaluasi proyek adalah suatu kegiatan untuk menilai keberhasilannya, dalam investasi proyek dapat menghasilkan hasil yang diharapkan atau mungkin tidak berjalan sesuai rencana (Kuntjoro, 2002).

B. Definisi Proyek

Proyek adalah kegiatan yang dilakukan dengan waktu dan sumber daya terbatas untuk mencapai hasil akhir yang ditentukan, ini berarti bahwa proyek memiliki batasan yang jelas dalam hal waktu, sumber daya, dan hasil yang ingin dicapai.

Dalam mencapai hasil akhir, kegiatan proyek dibatasi oleh anggaran, jadwal, dan mutu yang dikenal sebagai tiga kendala (*triple constraint*) (Aji, 2021).

Para ahli mengemukakan definisi proyek sebagai berikut (Raharja, 2014):

- a) Imam Soeharto mengemukakan bahwa proyek adalah kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dengan alokasi sumber daya terbatas dan dimaksudkan untuk melaksanakan suatu tugas yang telah digariskan. Definisi ini menekankan pada Batasan waktu, sumber daya, dan tujuan yang jelas dalam proyek.
- b) D.I Clead dan W.R. King mengemukakan bahwa proyek adalah gabungan dari berbagai kegiatan sumber daya yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Definisi ini menekankan pada aspek organisasi dan kolaborasi dalam proyek.

C. Gedung Olahraga

Gedung olahraga merupakan tempat yang dirancang untuk menampung berbagai kegiatan olahraga, seperti pertandingan, latihan, dan acara olahraga lainnya. Istilah “Arena” sering digunakan untuk merujuk pada tempat olahraga yang memiliki makna yang lebih luas dan dapat mencakup berbagai kegiatan di dalamnya (Asha, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan pengertian gedung olahraga adalah bangunan berukuran besar yang digunakan untuk berolahraga atau menjaga daya tahan tubuh demi metabolisme yang baik.

Menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0445 tahun 2014 tentang Standar Prasarana Olahraga berupa Bangunan Gedung Olahraga, Gedung olahraga adalah suatu bangunan gedung untuk kegiatan olahraga yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) (Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2014).

D. Bulu Tangkis

Bulu tangkis olahraga yang membutuhkan kombinasi gerakan cepat, lompatan, dan strategi yang tepat. Pemain harus mampu beradaptasi dengan perubahan posisi, mengantisipasi gerakan lawan, dan memukul shuttlecock dari lawan. Permainan ini menantang baik secara fisik maupun mental, dan membutuhkan latihan yang konsisten untuk mencapai tingkat permainan yang tinggi (Yuksel & Aydos, 2017).

E. Gedung Olahraga Bulutangkis

Gedung olahraga bulutangkis adalah tempat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan yang berkaitan dengan olahraga bulutangkis. Di gedung ini, diselenggarakan permainan dan pertandingan bulutangkis serta arena pelatihan. Selain itu, gedung ini juga dilengkapi dengan ruang untuk penonton menonton

pertandingan bulutangkis.

Setiap olahraga memiliki organisasi yang bertujuan untuk menetapkan aturan dan pengawasan sesuai standar internasional. Dalam bulu tangkis, badminton International Badminton Federation disebut IBF. Dalam rapat umum yang diadakan di Madrid pada tanggal 24 September 2006, nama Internasional Badminton Federation (IBF) diubah menjadi Badminton World Federation (BWF) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan federasi Bulutangkis Dunia.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dan data primer.

Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data numerik dalam pengolahan informasi untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinambela,2020). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang menjelaskan sifat-sifat dari objek,peristiwa,atau situasi tertentu (Sekaran & Bougie,2016:43).

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli,seperti melalui wawancara,survei,atau eksperimen. Umumnya sumber data primer dipilih dan disesuaikan secara spesifik untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang berkaitan dengan objek desain yang dapat mendukung proses desain tanpa memerlukan pengamatan langsung. Jenis data sekunder meliputi:

a) Studi Literatur

Studi literatur adalah metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel online, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Informasi yang diperoleh melalui studi literatur dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman serta memperkuat analisis dalam proses desain.

b) Studi Banding

Studi banding, di sisi lain, adalah pendekatan penelitian komparatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai bangunan atau proyek serupa yang telah ada sebelumnya. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan membandingkan aspek-aspek dari bangunan tersebut untuk memberikan wawasan tambahan yang dapat memperkaya desain yang sedang dikembangkan.

C. Metode Analisis Finansial

Analisis finansial adalah proses evaluasi dan penilaian terhadap informasi keuangan dari suatu entitas, seperti perusahaan, proyek, atau investasi, untuk membuat keputusan yang berinformasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan. Tujuannya untuk menentukan semua biaya yang terkait dengan usaha, baik biaya operasional maupun investasi. Serta dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak secara finansial.

Analisis finansial dilakukan dengan menggunakan berbagai **ukuran** yang mencakup: *Net Present*

Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (BCR), Payback Period (PP).

a) Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah metode analisis finansial yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi atau proyek adalah dengan menghitung nilai bersih dari arus kas yang diproyeksikan di masa depan, dengan mempertimbangkan nilai waktu uang. Jika NPV (*Net Present Value*) bernilai positif, itu menunjukkan bahwa nilai sekarang dari arus kas masuk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sekarang dari arus kas keluar, yang berarti investasi tersebut diperkirakan akan menguntungkan dan layak untuk dipertimbangkan. Jika NPV sama dengan nol, itu berarti Investasi diharapkan memberikan pengembalian yang sesuai dengan biaya modal yang dikeluarkan, tetapi tidak menghasilkan keuntungan tambahan. Di sisi lain, jika NPV bernilai negatif, itu menunjukkan bahwa nilai sekarang dari arus kas keluar lebih besar dibandingkan arus kas masuk, yang berarti investasi tersebut diperkirakan akan merugi dan mungkin tidak layak untuk diteruskan.

$$NPV = [CF_t / (1+i)^t] - \text{Investasi} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

- CF_t : arus kas bersih yang diterima atau dikeluarkan pada periode t
- r : tingkat diskonto (atau tingkat pengembalian yang diharapkan).
- t : periode waktu (misalnya tahun).
- C_0 : investasi awal atau biaya awal.

b) Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah tingkat diskonto di mana nilai bersih sekarang (NPV) dari semua aliran kas suatu proyek atau investasi menjadi nol disebut sebagai IRR (*Internal Rate of Return*). Dengan kata lain, IRR merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi. Jika IRR melebihi tingkat pengembalian yang diinginkan atau biaya modal, maka investasi tersebut dianggap menguntungkan. Dengan kata lain adalah tingkat bunga yang menghasilkan NPV = 1. (Ii dkk, 2012)

$$IRR = i_k + (NPV_{i_k} / (NPV_{i_k} + NPV_{i_b})) \times (i_b - i_k) \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan

IRR : *Internal Rate of Return*

i_k : tingkat diskonto kecil (menghasilkan NPV positif)

Ib : tingkat diskonto besar (menghasikkan NPV negatif)

NPV ik : *Net Present Value* bunga kecil

NPV ib : *Net Present Value* bunga besar

c) **Benefit Cost Ratio (BCR)**

Benefit Cost Ratio adalah perbandingan antara nilai manfaat bersih yang diharapkan dari suatu proyek dengan biaya total proyek tersebut. Jika rasio ini lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa manfaat melebihi biaya, sehingga proyek dianggap layak. Jika BCR kurang dari 1, biaya melebihi manfaat, yang menunjukkan bahwa proyek mungkin tidak layak.

$$BCR = \frac{Total\ Benefit}{Total\ cost} \dots\dots\dots 3.3$$

Total benefit : nilai manfaat yang dihasilkan dari proyek

Total cost : biaya total yang dikeluarkan untuk melaksanakan proyek

d) **Payback period (PP)**

Payback period adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan pengeluaran investasi atau modal awal dari suatu proyek atau investasi. Dengan kata lain, ini merujuk pada durasi yang diperlukan untuk memulihkan biaya awal melalui penerimaan pendapatan atau arus kas. Semakin pendek *payback period*, semakin cepat modal akan kembali kepada investor, menjadikannya alternatif yang lebih baik dari segi keuangan.

$$PP = \frac{Nilai\ Investasi}{Pendapatan} 1\ Tahun \dots\dots\dots 3.4$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Finansial

Analisis finansial untuk melihat kelayakan suatu proyek menggunakan parameter berupa Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (BCR), Payback Period (PP).

A. Net Present Value (NPV)

5%	Tahun	Cash Flow	Present value
	0	2.066.574.020	
	1	Rp 826.629.608	Rp 787.266.293
	2	Rp 764.632.387	Rp 693.544.115
	3	Rp 702.635.166	Rp 606.962.674
	4	Rp 640.637.946	Rp 527.054.423
	5	Rp 578.640.725	Rp 453.380.149
		Total PV	Rp 3.068.207.654
		NPV	Rp 1.001.633.634

Dalam perhitungan NPV proyek Pembangunan GOR Badminton menggunakan suku bunga sebesar 5% dan 10%. Apabila nilai NPV > 1 maka proyek dikatakan layak dan dapat dilaksanakan, jika NPV < 1 maka proyek tidak dapat dilaksanakan karena akan mengalami kerugian apabila dilaksanakan.

Dari hasil perhitungan NPV dengan suku bunga sebesar 5% adalah Rp 1.001.633.634. Hasil Perhitungan NPV dengan suku bunga sebesar 10% adalah Rp 641.589.933.

10%	Tahun	Cash Flow	Present value
	0	2.066.574.020	
	1	Rp 826.629.608	751.481.461
	2	Rp 764.632.387	631.927.592
	3	Rp 702.635.166	527.900.199
	4	Rp 640.637.946	437.564.337
	5	Rp 578.640.725	359.290.364
		Total Present value	2.708.163.953
		NPV	641.589.933

Hasil Perhitungan NPV dengan suku bunga sebesar 10% adalah Rp 641.589.933

B. Internal Rate Return (IRR)

Internal rate of return (IRR) atau tingkat pengembalian internal adalah tingkat suku bunga suatu proyek selama periode tertentu. Metode IRR digunakan untuk menilai kelayakan investasi dengan menghitung tingkat suku bunga yang membuat nilai sekarang dari keuntungan yang diharapkan sama dengan nilai sekarang dari biaya modal $NPV = 1$.

$$i_1 = 5\%$$

$$i_2 = 10\%$$

$$NPV_1 = 1.001.633.634$$

$$NPV_2 = 641.589.933$$

$$IRR = i_k + (NPV_{ik}/(NPV_{ik} + NPV_{ib})) \times (i_b - i_k)$$

$$IRR = 5\% + \frac{1.001.633.634}{1.001.633.634 + 641.589.933} \times (10\% - 5\%)$$

$$IRR = 5\% + \frac{1.001.633.634}{1.643.223.567} \times 5\%$$

$$IRR = 5\% + 0,60 \times 5\%$$

$$IRR = 5\% + 3$$

$$IRR = 8\%$$

C. Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit cost ratio adalah suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi sebuah proyek usaha. BCR merupakan suatu Analisa pemilihan proyek yang biasa dilakukan karena mudah, yaitu perbandingan antara benefit dengan cost. Jika hasil perhitungan lebih dari 1, maka proyek tersebut menguntungkan, namun jika hasil perhitungan kurang dari 1 maka proyek tersebut cenderung tidak menguntungkan.

$$\text{Benefit} = \sum PV \text{ manfaat } (1 - 5)$$

$$= \text{Rp } 3.068.207.654$$

$$\text{Cost} = \text{Rp } 2.066.574.020$$

$$B/C = \frac{\text{Benefit}}{\text{Cost}}$$

$$B/C = \frac{\text{Rp } 3.068.207.654}{\text{Rp } 2.066.574.020} = 1,4$$

D. Payback Period (PP)

Payback period merupakan periode pengembalian modal, jadi pada periode tersebut perusahaan harus mampu mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh investor.

$$\text{Nilai Investasi} = 2.066.574.020$$

$$\text{Pendapatan} = \frac{\text{Rp } 3.513.175.832}{5} = \text{Rp } 702.635.166$$

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Pendapatan}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = \frac{\text{Rp } 2.066.574.020}{\text{Rp } 702.635.166} \times 1 \text{ tahun}$$

PP = 2,9

PEMBAHASAAN

a) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah rencana yang mencakup semua aktivitas utama perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, Biaya operasional mencakup:

- Biaya Persiapan merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum pembangunan. Biaya persiapan yang diperlukan adalah Rp 2.520.400
- Biaya Investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan investasi seperti membeli aset. Biaya investasi yang diperlukan adalah Rp 199.112.620
- Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja, listrik, air, telekomunikasi, kebersihan dan bahan habis pakai. Biaya operasional dalam pembangunan tersebut senilai Rp 1.465.205.000.
- Biaya pembaharuan/ pergantian merupakan biaya tambahan dalam proses pembangunan. Biaya pembaharuan yang diperlukan adalah Rp 400.000.000.

b) Studi Kelayakan Proyek

Dari hasil perhitungan analisis kelayakan finansial terhadap proyek Pembangunan Gedung Olahraga Badminton di Kawasan Universitas Bangka Belitung, bahwa dalam pembangunan proyek ini dinyatakan layak dari segi finansialnya dengan menggunakan analisis *Net Present Value (NPV)* dengan suku bunga 5% mendapatkan Rp 1.001.633.634 dan suku bunga 10% mendapatkan hasil Rp 641.589.933, dan *Internal Rate of Return* diperoleh nilai sebesar 8% dan *Benefit Cost Ratio (BCR)* dengan benefit sebesar 3.068.207.654 dan cost sebesar Rp 2.066.574.020 menghasilkan nilai sebesar 1,4. Dalam perhitungan *Payback period* didapatkan hasil 2,9. Maka dalam jangka waktu 2,9 tahun modal investasi dari proyek pembangunan gedung olahraga badminton di kawasan universitas bangka belitung dapat dikembalikan.

c) Dampak Pembangunan Gedung Olahraga di Kawasan Universitas Bangka Belitung terhadap aktivitas masyarakat.

Pembangunan gedung olahraga di kawasan Universitas Bangka Belitung memiliki potensi dampak positif yang sangat luas. Berikut pembahasan yang lebih rinci mengenai dampak positif tersebut:

a) Peningkatan Partisipasi dalam Aktivitas Olahraga:

Fasilitas olahraga yang memadai akan mendorong mahasiswa/i, dosen, dan masyarakat untuk lebih aktif berolahraga, sehingga meningkatkan kesehatan fisik (menjaga kebugaran dan kesehatan) dan Mental.

b) Peningkatan Prestasi Olahraga:

Adanya fasilitas yang lengkap akan mendukung latihan atlet kampus, sehingga berpotensi meningkatkan prestasi mereka dalam kompetisi olahraga. Universitas Bangka Belitung juga dapat menjadi pusat pembinaan atlet muda berbakat, sehingga berkontribusi

pada peningkatan prestasi olahraga nasional.

c) Penguatan Identitas Kampus:

Gedung olahraga yang modern dan megah dapat menjadi simbol prestasi dan kebanggaan bagi seluruh civitas akademika dan fasilitas olahraga yang lengkap akan meningkatkan citra kampus di mata masyarakat luas.

d) Peningkatan Interaksi Sosial:

Gedung olahraga dapat menjadi tempat berkumpulnya komunitas olahraga di kampus, sehingga mempererat tali silaturahmi. Fasilitas GOR juga dapat digunakan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, seperti lomba olahraga, seminar kesehatan, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Pada Pembangunan GOR Badminton memerlukan biaya sebesar Rp 2.066.574.020 dalam pembuatannya. Berdasarkan analisis kelayakan proyek GOR Badminton hasil analisis kelayakan menunjukan nilai *Net Present Value (NPV)* dengan suku bunga 5% nilai yang diperoleh sebesar Rp 1.001.633.634 dan analisis *Net Present Value (NPV)* dengan suku bunga 10% nilai yang diperoleh Rp 641.589.933 pada analisis *Internal Rate of Return (IRR)* nilai yang didapatkan sebesar 8%. Pada analisis *Benefit Cost Ration (BCR)* nilai yang didapatkan sebesar 1,4. Dan analisis *Payback Period (PP)* nilai yang didapatkan sebesar 2,9. Hasil nilai yang didapatkan pada analisis Financial, dengan menggunakan parameter berupa *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Benefit Cost Ration (BCR)*, dan *Payback Period (PP)*. Menunjukan bahwa proyek GOR Badminton di Universitas Bangka Belitung layak untuk dilaksanakan dan waktu pengembalian modal dalam pembangunan GOR Badminton ini selama 2,9 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sunarya and J. Sutrisno, "Sistem Informasi Penyewaan Lapangan Bulutangkis dan Penjualan Perlengkapan Maestron Angkasa.", *IDEALIS*, vol. 1, no.1, pp. 358-362, mar.2018.
- Aji, N. Y. (2021). Kajian Rencana Biaya Dan Penjadwalan Jalan Tol Pematang Panggang–Kayu Agung STA. 112+ 600–120+ 600. *Jurnal Online Skripsi Manajemen Rekayasa Konstruksi (JOS-MRK)*, 2(2), 149-153.
- Asha, L. (2017). Penanggulangan Rawan Kejahatan Berbasis Komunitas; Pembinaan Akhlak Masyarakat Melalui Penguatan Institusi Keluarga dan Revitalisasi Kearifan Lokal.
- Eko Wibowo Rudianto, J. D. (2022). Gedung Olahraga Kabupaten Ketapang.
- Hendrik S. Suriandjo, A. M. (2021). Perancangan Gedung Olahraga Di Kecamatan Gemeh.
- Jegiftha, L., Gosal, R., & Sambiran, S. (2018). Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Kasrullah, D. (2023). Perencanaan Gelanggang Olahraga (Gor) Di Kabupaten Bombana Dengan Pendekatan Arsitektur Analogi Simbolik.

**Rencana Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Badminton Di kawasan
Universitas Bangka Belitung Proposal Proyek
(Andini, et al.)**

- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Risan, R., & Hardianti, T. (2022). Evaluasi Pembelajaran. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- MENPORA (2014). Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014.
- NURULITA, A. (2021). *GEDUNG OLAHRAGA GANECA KOTA BATU* (Doctoral dissertation, Institut teknologi nasional malang).
- Okta Sari W. (2008). *Tingkat Layanan Jasa Pelatihan Bulutangkis Di Klub Bulutangkis Pengcab Kota Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi S1 FIK UNY.
- Raharja, I. (2014). Analisa Penjadwalan Proyek Dengan Metode Pert di PT. Hasana Damai Putra Yogyakarta Pada Proyek Perumahan Tirta Sani. *Bentang: Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 2(1), 81-94.
- Ramadhani. (2023). Analisis Penjadwalan Waktu Proyek Menggunakan Precedence Diagram Method (Pdm) Pada Pembangunan Gedung Olah Raga (Gor) Balai besar Pendidikan Dan Pelatihan Kementerian Sosial (Bbpps) Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.
- Sakinah, U. K., Aziz, N. F., Rahayu, S. F., Jl, A., No, W., Ngaliyan, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *Analisis Dampak Pembangunan Lapangan Badminton Di Desa Winong Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal: Partisipasi Masyarakat Dan Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Impact Analysis of Badminton Court Construction In Winong Village , Ngampel District , Kendal Regency : Community Participation And KKN Students In Improving Social Welfare Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , Indonesia*. 1(3).
- Sinambela, L. P. 2020. Penelitian Kuantitatif. PRISMAKOM (Jurnal Pengembangan Manajemen, Bisnis, Keuangan, Dan Perbankan). Vol 17. No 1. Hal 21-36.
- Sunarya, A., & Sutrisno, J. (2018). Sistem informasi penyewaan lapangan bulutangkis dan penjualan perlengkapan maestro angkasa. *IDEALIS: InDonEsiA Journal Information System*, 1(1), 358-362.
- Supriyanto, A. (2021). *Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Woodball*.
- Suryono, Agus.2010.*Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Susanti, J., Sumatera, P., & Maini, M. (2019). Analisis Kelayakan Ekonomi Proyek Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Kabupaten Bangka. *FROPIL (Forum Profesional Teknik Sipil)*, 7(1), 54-63.
- T. Togu, H. Herlawati, and A. Muhajirin, "Sistem Informasi Penyewaan Lapangan Bulu Tangkis Berbasis Web Pada GOR Villa Mas Indah Bekasi Utara," J. Student' Res. Comput. Sci., vol. 2, no. 1, pp. 47-56, May 2021.
- Wiranata, A. (N.D.). Analisis Return On Investment Proyek Pembangunan Gor Kerobokan Terhadap Penggunaan Modal Kerja Kontraktor. 2012.
- Yüksel, MF, & Aydos, L. (2017). Pengaruh latihan shadow badminton terhadap beberapa kemampuan motorik pemain bulu tangkis. *Jurnal Kinerja Atletik dan Gizi* , 4(2), 11-28.